

---

---

**Penggunaan Strategi *Question Answer Relationship (Qar)* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Membaca Peserta Didik pada Kelas XI MAS Muhammadiyah Jauhpendang Kab. Wajo Sulawesi Selatan**

**Raoda Arsyad; Fatimah Hidayahni Amin; Nurdiana Nawir**

MAS Muhammadiyah Jauhpendang Kab. Wajo Sulawesi Selatan; Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; SMP Negeri 29 Makaassar Sulawesi Selatan.  
raodaarsyad@yahoo.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca dalam pelajaran Bahasa Inggris peserta didik kelas XI MAS Muhammadiyah Jauhpendang, dengan menggunakan strategi QAR. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian peserta didik kelas XI MAS Muhammadiyah Jauhpendang yang berjumlah 28 orang. Objek penelitian ini adalah kemampuan pemahaman membaca peserta didik dengan strategi QAR. Penelitian Tindakan dilakukan dalam dua siklus yang pada tiap siklusnya terdapat empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tindakan yang diberikan kepada peserta didik berupa penerapan strategi QAR untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca peserta didik. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes pemahaman membaca peserta didik sesudah diberi tindakan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan strategi QAR dapat meningkatkan kemampuan dan proses belajar pemahaman membacapeserta didik kelas XI MAS Muhammadiyah Jauhpendang. Pada pelaksanaan tindakan siklus 1 beberapa peserta didik sudah aktif dalam pembelajaran membaca pemahaman, akan tetapi masih ada peserta didik yang pasif sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus 2. Perbaikan dilakukan dengan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif berdiskusi dalam kelompok dan memberikan tambahan waktu kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Dari perbaikan tindakan ini terjadilah peningkatan proses yang dapat dilihat dari kondisi peserta didik yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan secara proses berdampak positif pada peningkatan kualitas produk. Hal ini berdasarkan tes pemahaman membacameningkat, terbukti dengan nilai rata-rata peserta didik pasca tindakan siklus 1 sebesar 72 dengan pencapaian KKM 50% dan pascatindakan siklus 2 meningkat sebesar 82 dengan pencapaian 82%.

**Kata Kunci:** *Question Answer Relationship (Qar)*; Pemahaman Membaca; Bahasa Inggris

## A. PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu kegiatan penting untuk memperoleh ilmu pengetahuan, informasi atau sekedar untuk mendapatkan hiburan. Selain itu, kegiatan sehari-hari tidak lepas dari kegiatan membaca. Berbagai informasi dapat diperoleh dengan membaca, seperti membaca berita di koran, internet, baliho, buku cerita dan lain sebagainya. Dalam dunia pendidikan, menurut Nurgiantoro, kegiatan membaca dan tugas tidak bisa ditawar-tawar lagi. Kegiatan membaca membantu peserta didik memperoleh informasi dari berbagai sumber untuk menunjang pembelajaran di sekolah[1].

Membaca merupakan penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis. Hal ini berarti membaca bukan hanya menyuarakan symbol-simbol tetapi juga mengambil makna atau berusaha memahami symbol tersebut. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktifitas pembelajaran yang memerlukan interaksi aktif pembaca terhadap bacaan sehingga memperoleh makna dan pemahaman dari apa yang dibaca.

Tompkins menerangkan mengenai pemahaman dalam membaca yakni *"comprehension is the goal of reading; it's the reason why people read"*. Pemahaman merupakan tujuan dari membaca hal tersebut adalah alasan mengapa seseorang membaca[2]. Lebih lanjut Tompkins menyatakan *"students must understand what they're reading to learn from experience; they must make sense of the words in the text to maintain interest; and they must enjoy reading to become lifelong readers"*. Peserta didik harus paham tentang apa yang mereka baca dengan belajar dari pengalaman, mereka harus dapat mempertimbangkan kata-kata dalam teks untuk mempertahankan minat, dan mereka harus menikmati membaca agar dapat bertahan secara lama dalam membaca[3].

Dalam proses membaca ini, terlihat aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membandingkan, menemukan, mengorganisasikan dan pada akhirnya merupakan sesuatu yang terkandung dalam bacaan. Berdasarkan definisi membaca pemahaman yang diutarakan oleh beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan menyerap informasi secara detail melalui interaksi dan keterlibatan dengan bahasa tulis serta pengalaman pembaca. Tujuan dari pemahaman bacaan adalah untuk memperoleh pemahaman secara keseluruhan dari apa yang dideskripsikan dalam teks, bukan memperoleh makna dari pemisahan kata atau kalimat.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pendidikan tahun 2016 nomor 022, salah satu prinsip yang harus diperhatikan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menyatakan bahwa pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan bereskrpsi dalam berbagai bentuk tulisan[4]. Kemampuan membaca khususnya pemahaman membaca merupakan bekal dan kunci keberhasilan seorang peserta didik dalam menjalani proses pendidikan karena sebagian besar perolehan pengetahuan dilakukan oleh peserta didik melalui kegiatan membaca, dalam hal ini pemahaman membaca. Namun kenyataannya tidak semua peserta didik dapat mencapai tujuan tersebut. Masih banyak peserta didik yang dapat membaca dengan lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam pemahaman membaca masih rendah.

Hal tersebut juga terjadi pada peserta didik MAS Muhammadiyah Jauhpendang, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kelemahan peserta didik MAS Muhammadiyah Jauhpendang dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah pemahaman dalam membaca. Sebagian dari mereka tidak mampu untuk memahami Bahasa Inggris dengan baik. Banyak peserta didik dapat membaca kata dalam bacaan dengan sempurna tapi mereka tidak dapat menjawab pertanyaan. Mereka dapat mengucapkan kata-kata, tapi tidak mengerti arti dari kata-kata tersebut. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam pemahaman membaca disebabkan oleh beberapa

faktor, salah satunya yaitu strategi pembelajaran yang diterapkan guru masih konvensional. Guru biasanya kurang menguasai berbagai macam strategi pembelajaran sehingga mengakibatkan kejenuhan dan motivasi belajar peserta didik rendah. Strategi pembelajaran yang dipergunakan hanya itu-itu saja, yakni metode ceramah. Dalam hal ini, guru yang lebih mendominasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengungkapkan pendapat dan mengasah kemampuan mereka. Hal ini juga menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dalam membaca, peserta didik merasa membaca adalah aktivitas yang membosankan karena guru hanya meminta mereka membaca kemudian menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks.

Mengajarkan pemahaman membaca kepada peserta didik bukanlah pekerjaan mudah. Seorang guru perlu memiliki suatu keterampilan atau kompetensi yang baik untuk memajukan keterampilan pemahaman membacayang memadai, mereka akan lebih mudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Berkaitan dengan hal tersebut ada beberapa jenis-jenis strategi pembelajaran namun tidak semua strategi cocok digunakan dalam pembelajaran pemahaman membaca.

Raphael mengatakan bahwa *Question Answer Relationship (QAR) is a strategy that emphasizes that relationship exists between question, the text, and the background*. Maksudnya QAR adalah strategi yang menekankan hubungan antara pertanyaan, teks, dan latar belakang. Raphael lebih lanjut menjelaskan bahwa *Question Answer Relationship (QAR) is a reading comprehension strategy developed to "how students' approach the tasks of reading texts and answering question. Question Answer Relationship (QAR) which teaches students' how to distinguish question with answer those are the found "In the Text" and questions with answer found "In My Head"*[5].

Maksudnya *Question Answer Relationship (QAR)* adalah sebuah strategi pemahaman bacaan yang dikembangkan untuk bagaimana peserta didik memahami tugas dari teks bacaan dan menjawab pertanyaan. *Question Answer Relationship (QAR)* mengajarkan kepada peserta didik bagaimana membedakan pertanyaan dengan jawaban yang ditemukan "*In The Text* (tersurat)" dan pertanyaan dengan jawaban yang ditemukan "*In My Head* (tersirat)".

Strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pemahaman membaca salah satunya adalah strategi *Question-Answer Relationship (QAR)*. Strategi QAR dikembangkan oleh Raphael pada tahun 1986[6]. Strategi QAR dirancang sebagai sarana bagi peserta didik untuk memahami hubungan antara jawaban dan pertanyaan secara langsung melalui jenis pertanyaan yang diajukan. Strategi QAR dianggap cocok dalam pembelajaran pemahaman membaca karena dalam proses pembelajaran peserta didik dipandu agar lebih fokus pada bacaan.

Dari pernyataan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "Penggunaan Strategi *Question Answer Relationship (QAR)* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca peserta didik pada kelas XI MAS Muhammadiyah Jauhpendang.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat deskriptif sebab menggambarkan bagaimana suatu metode pembelajaran diterapkan dan bagaimana peningkatan hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai. PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan kegiatan belajar di kelas yang diberikan tindakan secara sengaja yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu kualitas pembelajaran di kelas tersebut. Tahapan PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian dengan mencermati (*observation*). Dan (4) refleksi (*reflection*)[7], [8].

Kriteria keberhasilan dapat ditentukan berdasarkan proses dan produk.

1. Keberhasilan yang diukur berdasarkan proses, yaitu apabila dalam penelitian ini terjadi peningkatan pemahaman membaca dibandingkan dengan sebelum diadakannya tindakan. Hal ini dapat dilihat adanya perubahan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

membaca dengan model kooperatif tipe *question answer relationship*, meliputi proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan, peserta didik aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran membaca, mampu bekerja sama, dan peserta didik paham tentang pembelajaran membaca dengan model kooperatif tipe *question answer relationship*. Kriteria keberhasilan produk, dideskripsikan dari keberhasilan peserta didik dalam praktik membaca dengan model kooperatif tipe *question answer relationship*. Kriteria keberhasilan produk dalam membaca menggunakan tolak ukur Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di sekolah, yaitu pencapaian nilai 78. Keberhasilan diperoleh apabila 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses. Peneliti Menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut.

- a) Observasi. Observasi bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara rencana dan tindakan yang telah disusun serta untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan tersebut dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan.
- b) Jenis data. Jenis data penelitian adalah data kuantitatif berupa tes yang diberikan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *question answer relationship*. Tes yang diberikan terdiri dari 10 nomor soal isian (*essay*) yang diberikan di setiap akhir pertemuan baik di siklus 1 maupun siklus 2.
- c) Dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto hasil kegiatan dan beberapa dokumen/data dari sekolah.

Analisis data pada penelitian ini akan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dari hasil analisis kuantitatif akan diperoleh data: nilai persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara perorangan dan nilai persentase peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Hasil penelitian ini mencakup hasil data yang dikumpulkan melalui hasil tes tertulis. Setelah menerapkan strategi *Question Answer Relationship* (QAR) dalam mengajar pemahaman membaca dalam sisklus 1 tidak menunjukkan prestasi yang memuaskan karena rata-rata skor memenuhi syarat yang diminta dalam kriteria keberhasilan adalah 76. Hasil secara lengkap nilai tes pemahaman membaca peserta didik pada siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1: Frekuensi Data Nilai Siklus 1

Interval	F	XI	%	
			Relatif	Kumulatif
55-60	2	58	7.14%	7.14
61-66	2	65	7.14%	14.28
67-72	10	70	35.71%	49.99
73-78	8	77	28.57%	78.56
79-84	6	82	21.42%	100
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>		<b>100%</b>	

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 di atas, pada siklus 1 sebanyak 14 (empat belas) peserta didik atau 50% peserta didik tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 14 (empat belas) peserta didik atau 50% peserta didik memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM). Nilai terendah adalah 55 (lima puluh lima) dan nilai tertinggi adalah 84 (delapan puluh empat). Dan rata-rata nilai pemahaman membaca peserta didik adalah sebesar 72 (tujuh puluh dua). Dengan demikian, target pada indikator kinerja penelitian yaitu 80% peserta didik mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bisa dikatakan belum tercapai, maka tindakan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Data nilai pemahaman membaca peserta didik pada siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2: Frekuensi Data Nilai Siklus 2**

Interval	F	XI	%	
			Relatif	Kumulatif
65-69	2	65	7.14%	7.14
70-74	3	72	10.71%	17.85
75-78	7	75	25%	42.85
79-82	10	79	35.72%	78.57
83-86	6	85	21.43%	100
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>		<b>100%</b>	

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 di atas, pada siklus 2 ada 23 (dua puluh tiga) peserta didik atau 82% peserta didik yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan sebanyak 5 (lima) peserta didik atau 18% peserta didik memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai terendah adalah 65 (enam puluh lima), sedangkan nilai tertinggi adalah 86 (delapan puluh enam) dan nilai rata-rata peserta didik adalah sebesar 82 (delapan puluh dua). Hasil siklus 2 meningkat dan telah memenuhi indikator kinerja penelitian yaitu ketuntasan nilai 80%. Dengan demikian peneliti mengakhiri tindakan pada siklus 2 dalam meningkatkan pemahaman membaca peserta didik dengan menggunakan Strategi *Question Answer Relationship* (QAR)

## 2. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran pemahaman membaca peserta didik kelas XI MAS Muhammadiyah Jauhpendang dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan, pertemuan yang 1 dan 2 masing-masing berlangsung selama 90 menit. Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini mencakup empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam setiap siklus.

Tahapan 1 dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Pada tahap ini, peneliti merencanakan: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media, instrumen penilaian, bahan bacaan, soal tes membaca pemahaman, lembar jawaban dan lembar observasi. Tahapan kedua dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pelaksanaan. Pada tahap ini, peneliti mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya :

Pada kegiatan pendahuluan, (a) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan memberi salam, merapikan kelas dan penampilan mereka, berdoa dan memeriksa kehadiran peserta didik. (b) Guru mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran bahasa Inggris yang telah dipelajari atau telah dikenal sebelumnya, (c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai, (d) guru menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan

Pada kegiatan inti terdapat 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan Mengkomunikasikan) pada kegiatan inti waktunya 80 menit dengan langkah kegiatan meliputi: Pada kegiatan *Observing/Mengamati*, guru menjelaskan aspek- aspek keterampilan membaca (*identify main idea, detail information, makes inference, reference dan interpretes vocabulary*) dengan

memberikan contoh teks analytical exposition. Setelah itu, guru menunjukkan bagan yang berisi tipe-tipe pertanyaan. Kemudian, guru menjelaskan jenis-jenis pertanyaan berdasarkan strategi QAR. Setelah peserta didik paham, guru memberikan beberapa contoh pertanyaan dan meminta peserta didik mengklasifikasikan pertanyaan berdasarkan tipe pertanyaan. Pada kegiatan *Questioning/ bertanya*, guru mengarahkan peserta didik untuk saling bertanya antar peserta didik dan peserta didik- guru

Pada kegiatan *experimenting/mengumpulkan informasi*, guru memfasilitasi peserta didik untuk membentuk kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. Mengacu pada salah satu prinsip-prinsip pengajaran dari tujuh belas prinsip- prinsip pengajaran yang dikemukakan oleh Heilman (1977) dalam Resmini (2006, hlm.111) yaitu beberapa teknik, latihan atau prosedur yang diberikan  *mungkin* lebih baik dikerjakan dengan sejumlah siswa dengan siswa yang lain. Kemudian, guru memberikan teks analitical exposition kepada peserta didik dan mengarahkan peserta didik untuk membaca teks secara singkat. Guru meminta peserta didik untuk membuat 1 pertanyaan untuk setiap jenis terkait fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan.

Pada kegiatan *masosiasikan/mengolah informasi*, guru memfasilitasi peserta didik untuk mengklasifikasikan pertanyaan yang telah dibuat ke dalam jenis-jenis pertanyaan dengan menempelkan pertanyaan pada bagan yang disediakan. Bersama kelompok lainnya mengecek hasil klasifikasi pertanyaan. Guru memfasilitasi peserta didik berpikir untuk menjawab pertanyaan yang ditempelkan salah satu kelompok lainnya.

Pada kegiatan *communicating/mengkomunikasikan*, guru memfasilitasi peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Guru melakukan konfirmasi terhadap jawaban yang benar atau paling tepat.

Pada kegiatan *penutup*, (a) guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hal-hal yang telah dipelajari pada pertemuan ini. Guru melakukan refleksi dan menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan ditutup dan dengan berdoa.

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan *bersamaan* dengan berlangsungnya tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan peserta didik, baik sebelum, saat, maupun sesudah *implementasi* tindakan dalam pembelajaran di kelas. Aktivitas guru dan peserta didik diamati dengan menggunakan lembar observasi.

Ini adalah tahap terakhir yang *diambil* di siklus 1. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan, menguraikan *informasi*, mengkaji secara mendalam kekurangan dan kelebihan tindakan tersebut. Dalam tahap refleksi, peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran membaca pemahaman yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan pemahaman membaca peserta didik dengan penerapan strategi *Question Answer Relationship* (QAR). Ada tiga jenis analisis yang dilakukan dalam langkah ini yaitu: Analisis proses belajar mengajar terdiri dari evaluasi kinerja guru dalam mengajar pemahaman membaca dengan menggunakan strategi *Question Answer Relationship* (QAR). Berdasarkan hasil observasi checklist untuk guru, hasilnya menunjukkan bahwa kinerja guru dalam mengajar pemahaman membaca dengan menggunakan *Question Answer Relationship* (QAR) dikategorikan baik. Selanjutnya hasil observasi checklist bagi peserta didik dalam pemahaman membaca dengan menggunakan *Question Answer Relationship* (QAR) kurang baik karena peserta didik tidak terlalu aktif dalam bekerja kelompok.

Setelah menerapkan beberapa tindakan dalam siklus 1 tidak menunjukkan prestasi yang memuaskan karena rata-rata skor peserta didik dalam uji penilaian siklus 1 adalah 72 sedangkan rata-rata skor memenuhi syarat yang diminta dalam kriteria keberhasilan adalah 76. Hanya ada 14 peserta didik yang mencapai skor yang memenuhi syarat sementara yang lain tidak. Nilai terendah pada siklus 1 adalah 55 dan nilai tertinggi adalah 72. Itu berarti hanya 50% dari jumlah total peserta didik yang memenuhi syarat, sedangkan 50% lainnya tidak memenuhi KKM. Ini menunjukkan kemampuan pemahaman membaca peserta didik belum baik. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas siklus 1 belum dikatakan berhasil.

Dalam melaksanakan tindakan siklus 1 masih terdapat kendala-kendala yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran membaca pemahaman. Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan, kendala-kendala yang dialami peserta didik adalah sebagai berikut: (1) beberapa peserta didik belum sepenuhnya paham dengan tahap-tahap strategi *Question Answer Relationship* (QAR) dan nampaknya peserta didik belum terbuka dengan guru. (2) masih ada beberapa peserta didik yang belum ikut aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. (3) waktu yang diberikan guru kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas terlalu singkat, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.

Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera diatasi agar upaya meningkatkan kemampuan pemahaman membaca dengan penerapan strategi *Question Answer Relationship* (QAR) dapat berhasil sesuai rencana. Dalam mengatasi masalah tersebut, peneliti juga harus cermat karena jika permasalahan yang 1 sulit diatasi maka akan menghambat pelaksanaan tindakan selanjutnya. Meskipun demikian, secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar pemahaman membaca dengan penerapan strategi *Question Answer Relationship* (QAR) berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil tes yang telah diperoleh, serta hasil refleksi yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh dirasakan belum maksimal. Untuk itu, disusunlah rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yakni siklus 2. Siklus 1 dinyatakan belum berhasil, oleh karena itu peneliti memperbaiki di siklus 2. Siklus 2 juga dilakukan dalam dua pertemuan. Temuan siklus 2 adalah peserta didik dalam pembelajaran pemahaman membaca dengan menggunakan strategi *Question Answer Relationship* (QAR) adalah baik dan skor rata-rata peserta didik dalam tes pemahaman membaca adalah 82. Nilai terendah adalah 65 dan nilai tertinggi adalah 82. Sebanyak 82% peserta didik sudah mencapai KKM sedangkan hanya 18 % yang tidak mencapai KKM. Ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca peserta didik sangat meningkat dengan menggunakan strategi *Question Answer Relationship* (QAR) sangat baik. Selain itu, hasil checklist observasi guru telah menunjukkan bahwa kinerja guru dalam mengajar kemampuan membaca dengan menggunakan strategi *Question Answer Relationship* (QAR) sangat baik.

Berdasarkan temuan dalam siklus 2, dapat disimpulkan bahwa semua indikator kriteria keberhasilan telah dicapai dan hasil checklist kinerja guru dalam mengajar pemahaman membaca sangat baik. Oleh karena itu, hasil siklus 2 berhasil.

**Tabel 3: Perbandingan Hasil Tes Kemampuan pemahaman membaca Siklus 1 dan Siklus 2**

Keterangan	Siklus 1	Siklus 2
Nilai rata-rata	72	82
Nilai tertinggi	84	86
Nilai terendah	55	65
Indikator ketuntasan	50%	82%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman membaca peserta didik kelas XI MAS Muhammadiyah Jauhpendang dapat ditingkatkan melalui strategi *Question Answer Relationship* (QAR). Peningkatan tersebut terjadi pada proses dan produk. Peningkatan dalam hal proses dapat dilihat pada pelaksanaan proses

pembelajaran yang berlangsung secara menarik dan menyenangkan. Peningkatan proses juga meliputi keseluruhan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Saat observasi pada tindakan siklus 1 dengan menggunakan strategi *Question Answer Relationship* (QAR) dalam pembelajaran membaca pemahaman, antusiasme peserta didik mulai muncul, akan tetapi hasil tindakan siklus 1 belum optimal karena masih ada beberapa peserta didik yang pasif selama kegiatan pembelajaran pemahaman membacasehingga perlu diadakan perbaikan tindakan pada siklus 2. Pada pelaksanaan siklus 2 agar peserta didik lebih antusias dan aktif dalam kegiatan membaca pemahaman, maka guru menambah pemberian reward untuk tiga kelompok terbaik sehingga saat pembelajaran pemahaman membacaberlangsung, peserta didik lebih aktif dan terlihat antusias. Hal ini menjadikan pembelajaran pemahaman membacalebih kondusif dan menarik karena peserta didik lebih aktif.

Peningkatan dalam hal produk dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata tes pemahaman membaca peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2. Nilai rata-rata tes pemahaman membaca pada siklus 1 sebesar 72. Nilai rata-rata tes pemahaman membaca pada siklus 2 sebesar 82. Jadi terjadi peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan strategi *Question Answer Relationship* (QAR) dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca peserta didik. Peningkatan yang terjadi dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada keberhasilan proses dan produk

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Nurgiantoro, *Penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa*. UGM PRESS, 2018.
- [2] R. Arifanti, S. Nurbaya, and S. Pujiono, "Keefektifan strategi Question-Answer Relationships (QAR) dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel." Diakses dari, 2014.
- [3] J. Tompkins, *Critical and shared: conceptions of Inuit educational leadership*. Library and Archives Canada= Bibliothèque et Archives Canada, Ottawa, 2007.
- [4] R. Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah," *Jakarta Kementerian. Pendidik. dan Kebud.*, 2016.
- [5] T. E. Raphael, "Teaching question answer relationships, revisited," *Read. Teach.*, vol. 39, no. 6, pp. 516–522, 1986.
- [6] M. R. Ruddel, "Teaching Content Reading and Writing. 111 River Street," *Hoboken John Willey Sons INC*, 2005.
- [7] S. Arikunto, "Penelitian tindakan kelas," 2012.
- [8] A. Suharsimi, "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik," *Jakarta: Rineka Cipta*, pp. 120–123, 2006.